



PENGUNAAN MEDIA KARTU HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS I SDK SDI OTOMBAMBA

THE USE OF LETTER CARD MEDIA TO IMPROVE STUDENTS' BEGINNING READING ABILITY IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN CLASS I SDK SDI OTOMBAMBA

Yohana Nono^{1*}, Helena Nensiana Songga²

^{1,2,3}PGSD, Universitas Flores, Ende, Indonesia

Email:songgahelena@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received April 19, 2025

Revised June 10, 2025

Accepted July 10, 2025

Available online July 15, 2025

Kata Kunci:

media kartu huruf,
membaca permulaan, PTK

Keywords:

letter card media, beginning
reading, PTK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDI Otombamba melalui penggunaan media kartu huruf. Membaca permulaan merupakan fondasi penting dalam penguasaan keterampilan berbahasa bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 19 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, dengan indikator keberhasilan siswa mencapai nilai minimal 70 sesuai KKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, hanya 8 siswa (42,11%) yang mencapai ketuntasan, sementara pada siklus II meningkat menjadi 16 siswa (84,21%). Peningkatan ini terjadi setelah dilakukan perbaikan pembelajaran, seperti penggunaan media kartu huruf secara lebih interaktif, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, serta penerapan metode membaca seperti metode suku kata dan SAS (Struktural Analitik Sintetik). Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf secara variatif dan interaktif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I secara signifikan.

ABSTRACT

This study aims to improve the beginning reading skills of first-grade students of SDI Otombamba through the use of letter card media. Beginning reading is an important foundation in mastering language skills for elementary school students. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles. The research subjects were 19 students, consisting of 10 male students and 9 female students. Data collection techniques used observation and tests, with the indicator of student success achieving a minimum score of 70 according to the KKM. The results of the study showed that in cycle I, only 8 students (42.11%) achieved completion, while in cycle II it increased to 16 students (84.21%). This increase occurred after improvements were made to learning, such as the use of more interactive letter card media, a fun learning approach, and the application of reading methods such as the syllable method and SAS (Structural Analytic Synthetic). From these results, it is concluded that the use of varied and interactive letter card media can significantly improve the beginning reading skills of first-grade students.

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya. Seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahlian di depan kelas, salah satu komponen keahlian tersebut adalah kemampuan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis media pembelajaran agar pembelajaran tersebut lebih menarik dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

Membaca adalah jendela untuk membuka cakrawala pengetahuan dunia. Oleh karena itu, literasi merupakan modal dasar yang sangat penting yang mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Keterampilan membaca yang buruk dapat membuat peserta didik enggan belajar di mata pelajaran lain (Susanti n. d : 2015). Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena melalui membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Mengingat pentingnya kegiatan membaca tidak heran ada pepatah yang mengatakan membaca diajarkan sedini mungkin pada sekolah dasar.

Menurut pendapat Tarigan dalam (Sonya Kristiani Maria 2020), membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Membaca adalah suatu proses yang berfungsi untuk memberikan ingatan kepada peserta didik sebagai bekal hidup kedepannya. Seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan berekspressi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, dan cerita rakyat. Kemampuan membaca memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan menulis yang perlu ditingkatkan pada pembelajaran peserta didik. peserta didik yang mampu membaca dengan baik dan benar, dalam kata lain dapat memahami isi bacaan dan mengetahui makna bacaan tersebut maka peserta didik juga mampu dalam menuangkan gagasan dan idenya tersebut kedalam bentuk tulisan.

pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib untuk semua jenjang pendidikan termasuk untuk siswa SD. Ada empat keterampilan berbahasa dalam kurikulum disekolah, yakni keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Siswa SD diharapkan mampu untuk menguasai keempat komponen kebahasaan tersebut. (Mulyati, 2014).

Setiap pengajaran bahasa bertujuan agar para siswa mempunyai pemahaman terhadap keterampilan berbahasa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Terampil berbahasa sangat diperhatikan dan dikembangkan karena membaca dapat membuat seseorang bias mendeskripsikan keadaan yang terjadi walaupun masih dalam bentuk teks namun, seakan-akan seseorang berada dalam keadaan dan suasana tersebut. Oleh karena itu, kemampuan membaca sangat dibutuhkan oleh siswa untuk dapat memahami berbagai informasi yang dibaca (Hamilatur Rizqiyah, 2015).

Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi Bahasa Indonesia 2004, standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan, siswa dituntut untuk mampu membaca huruf, suku kata, kalima. Pembelajaran di SD dilaksanakan sesuai dengan perbedaan atas kelas rendah dan kelas tinggi. pelajaran dikelas rendah biasanya disebut pelajaran membaca permulaan, sedangkan dikelas tinggi disebut pelajaran membaca lanjut.

Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa dengan tercapainya tujuan yang diharapkan, (Darmiyati Zuhdan Budiasih, 2001:57).

Penggunaan model pembelajaran dan media sangat membantu dalam pengajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I SD yang pada umumnya baru berusia enam tahun masih berada pada taraf berfikir konkret, yaitu anak akan mudah mengenali hal-hal yang bersifat nyata. Disamping itu, dengan alat bantu yang digunakan oleh guru secara bervariasi akan membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Salah satu media yang memungkinkan digunakan oleh guru dalam pengajaran membaca permulaan ini adalah melalui media kartu huruf.

Membaca merupakan pengolahan bacaan secara kritis kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, dan

dampak bacaan. Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang disampaikan penulis melalui teks atau bacaan.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai Teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan:

1. Lambang-lambang tulis
2. Penguasaan kosakata untuk memberi arti
3. Memasukkan makna dalam kemahiran bahasa.

Pelaksanaan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat. Pembelajaran membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran. Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam pembelajaran membaca permulaan ada beberapa metode yang digunakan antara lain:

- 1) Metode Eja
- 2) Metode Bunyi dan Abjad
- 3) Metode Suku Kata dan Metode Kata
- 4) Metode Global
- 5) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan.

Mashuri (2019) menyebutkan bahwa "Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai penyalur pesan/informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga proses interaksi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berdayaguna. Selanjutnya, Magdalena (2021) menyebutkan bahwa "Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar"

Kartu adalah sebuah kertas tebal berbentuk persegi panjang, untuk berbagai keperluan, seperti tanda keanggotaan suatu organisasi atau fungsinya hampir sama dengan karcis (Waridah, 2017:131). sedangkan huruf adalah lambang bunyi bahasa. Huruf terdiri atas huruf vokal, huruf konsonan, dan huruf diftong dalam (Sumardjan, Hamidullohlbda, & Dian Marta Wijayanti, 2017:65) menjelaskan media kartu huruf adalah alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pelajaran. Kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu yang digunakan sebagai alat bantu untuk belajar membaca anak dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf serta gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu (Ispirmaningati, 2017:31), menurut Azhar Arsyad, (2005: 119) dalam (Pangastuti & Hanum, 2017:55) Kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Namun demikian kata huruf yang dimaksud disini adalah kartu huruf yang dibuat sendiri dengan bentuk persegi panjang terbuat dari kertas putih. Satu sisi terdapat tempelan potongan huruf dan satu sisinya lagi terdapat tempelan gambar benda yang disertai tulisan dari makna gambar tersebut

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran pada umumnya dan di kelas pada khususnya. Heris Hendriana dan Afrilianto (2017:33) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas atau *Classrom Action Research* merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Muslich (2013:10) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Langkah-langkah pelaksanaannya mengikuti prinsip dasar Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan diawali dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan judul penelitian. Spesifikasi gagasan tersebut lebih lanjut dilaksanakan melalui empat tahap yaitu: 1) Perencanaan, dengan menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik ; 2) Pelaksanaan, dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan tahap-tahap pembelajaran yang disesuaikan dengan skenario pembelajaran ; 3) Observasi, digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan format lembar observasi dan; 4) Refleksi, untuk melihat apakah ada kekurangan atau kelebihan dalam tindakan yang telah dilaksanakan. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas I di SDI Otombamba yang berjumlah 19 orang. Prosedur penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan biasanya terdiri dari beberapa siklus secara berkelanjutan. Umumnya, setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tahap penelitian ini terjadi secara berulang sampai menghasilkan beberapa tindakan baru dalam penelitian tindakan kelas.

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik diantaranya teknik observasi dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan yakni Silabus, RPP, Bahan Ajar, Media Pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yaitu, siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa mencapai taraf penguasaan membaca permulaan sekurang-kurangnya 70% sesuai dengan KKM yang berlaku di SDI Otombamba untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia harus mencapai nilai 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDI Otombamba dengan menggunakan media kartu huruf. Media ini dipilih karena dinilai mampu menarik perhatian siswa yang masih berada pada tahap berpikir konkret, serta mempermudah mereka mengenal huruf, suku kata, dan kata sederhana melalui pendekatan visual dan taktil.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 19 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan hasil sebagai berikut:

Subjek penelitian ini berfokus pada siswa kelas I SDI Otombamba dengan jumlah siswa 19 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

TABEL HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Evaluasi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDI Otombamba

No	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	NILAI SIKLUS I	KETERANGAN SIKLUS I	NILAI SIKLUS II	KETERANGAN SIKLUS II
1.	A.K.P	L	63	Belum tuntas	73	Tuntas
2.	A. A .D	P	72	Tuntas	80	Tuntas
3.	A.H	P	60	Belum tuntas	70	Tuntas
4.	A.C.K	P	75	Tuntas	85	Tuntas
5.	D.K.P	L	68	Belum tuntas	72	Tuntas

6.	M.K.W	P	70	Tuntas	82	Tuntas
7.	M.S.P	P	66	Belum tuntas	74	Tuntas
8.	M.I.Q	L	58	Belum tuntas	65	Belum tuntas
9.	N.H.R	L	63	Belum tuntas	71	Tuntas
10.	N.J	P	77	Tuntas	86	Tuntas
11.	N.W.B	P	60	Belum tuntas	68	Belum tuntas
12.	R.I	L	73	Tuntas	78	Tuntas
13.	R.U	P	55	Belum tuntas	70	Tuntas
14.	R.A.I	L	80	Tuntas	85	Tuntas
15.	S.L.L	L	67	Belum tuntas	72	Tuntas
16.	V.V.M	P	71	Tuntas	79	Tuntas
17.	Y.E.J	L	59	Belum tuntas	66	Belum tuntas
18.	Y.A.M	L	74	Tuntas	83	Tuntas
19.	Y.R.P	L	64	Belum tuntas	70	Tuntas

Rekapitulasi Hasil

Siklus	Jumlah siswa	Siswa tuntas(≥ 70)	Siswa belum tuntas (<70)	Presentase ketuntasan
Siklus I	19	8	11	42,11%
Siklus II	19	16	3	84,21%

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I melalui dua siklus evaluasi. Terdapat 19 siswa sebagai subjek penelitian, yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Evaluasi dilakukan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, dengan penilaian menggunakan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 70.

Hasil Siklus I, Dari 19 siswa, hanya 8 siswa (42,11%) yang memperoleh nilai ≥ 70 dan dinyatakan tuntas. Sebanyak 11 siswa (57,89%) memperoleh nilai < 70, sehingga dinyatakan belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai kemampuan membaca permulaan sesuai dengan harapan.

Hasil Siklus II, Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan evaluasi pada Siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar. Pada Siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 siswa (84,21%). Hanya 3 siswa (15,79%) yang masih belum tuntas. Ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 42,1% dalam jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dibandingkan dengan Siklus I.

Hampir seluruh siswa yang sebelumnya belum tuntas di Siklus I mengalami peningkatan nilai di Siklus II, bahkan sebagian besar berhasil mencapai ketuntasan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan atau metode pembelajaran yang diterapkan pada Siklus II lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Terdapat peningkatan signifikan dalam hasil evaluasi membaca permulaan antara Siklus I dan Siklus II. Hal ini membuktikan bahwa strategi perbaikan yang diterapkan pada Siklus II mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Dengan demikian, pembelajaran yang lebih interaktif, terarah, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus 1 Tahap perencanaan, terdiri dari : observasi siswa kelas I, menyusun modul, menyusun instrumen penelitian, menentukan media yang akan di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan tindakan dan observasi penelitian pada pertemuan siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa 27 Mei 2025 pukul 08.00 – 09.50 WIB dan pertemuan kedua pada Selasa 2 Juni 2025 pukul 08.00-10.00. dalam tahapan ini guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan modul yang telah di buat. Berikut langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan. Pada kegiatan awal, guru memberi salam sebelum di mulai pembelajaran kemudian guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Setelah itu guru meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan belajar yang di gunakan. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu. Pada kegiatan inti guru menjelaskan kepada siswa tentang materi abjad. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu abjad. Kemudian guru menayangkan sebuah video pembelajaran tentang abjad dan meminta siswa untuk memperhatikan video tersebut. Setelah itu guru mengajak siswa untuk membacakan abjad dalam bentuk kartu huruf yang telah ditempelkan di papan tulis. Dan Setelah itu meminta siswa untuk menuliskan kembali abjad yang telah di lafalkan bersama-sama di buku mereka masing-masing. Setelah siswa menuliskan kembali abjad tersebut guru membagikan lkpd kepada siswa untuk di kerjakan dan dikumpulkan. kemudian guru bertanya kepada siswa tentang kephahaman materi. Setelah itu guru menutup pembelajaran dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Dan diakhiri dengan ucapan salam.

Pada pertemuan pertama, kegiatan awal guru mengawali dengan ucapan salam dan mengkondisikan siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, setelah berdoa bersama mengecek kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa. Setelah itu guru memberikan pertanyaan pemantik sebelum memulai ke dalam proses pembelajaran. Selanjutnya memasuki kegiatan inti dimana guru menyampaikan materi tentang abjad dan mengajak siswa untuk menyanyikan bersama-sama lagu tentang abjad. Setelah itu guru menayangkan sebuah video pembelajaran tentang abjad dan meminta siswa untuk memperhatikan video tersebut. Kemudian guru meminta siswa untuk membacakan abjad yang telah ditempelkan di papan tulis dalam bentuk kartu huruf. Dilanjutkan dengan memberikan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang di ajarkan. Setelah itu guru melakukan penilaian dari tes yang di kerjakan oleh siswa. Berdasarkan data dan hasil kerja siswa menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi mengenal abjad pada siklus I belum mencapai target ketuntasan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I ditemukan beberapa hal yang perlu di catat untuk dijadikan refleksi.

Hasil refleksi pada siklus I terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai ketuntasan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada tahap kedua.

Pada tahap kedua, dalam kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk mengasah kemampuan peserta didik. Kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang abjad. dan memberikan contoh-contoh penulisan abjad dan pengucapan abjad yang baik dan benar kemudian guru membagikan lembar kerja peserta didik, guru memberikan tes melengkapi urutan-urutan abjad kepada peserta didik kegiatan penutup, pada kegiatan ini diawali dengan pemberian kesimpulan dari materi pembelajaran, kemudian guru bertanya kepada siswa tentang kephahaman materi. Setelah guru menutup pembelajaran dan mengajak siswa untuk ice breaking serta berdoa

bersama, dan diakhiri dengan ucapan salam. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II ditemukan beberapa hal yang perlu dicatat untuk dijadikan refleksi.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran di siklus kedua, termasuk: Peningkatan penggunaan media kartu huruf secara interaktif, Pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan, Pembelajaran yang lebih variatif (misalnya dengan permainan huruf), Serta penguatan pemahaman kosakata sederhana melalui pengulangan dan latihan. hasilnya meningkat secara signifikan. Sebanyak 16 siswa (84,21%) telah mencapai ketuntasan belajar, dan hanya 3 siswa (15,79%) yang belum tuntas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf sangat efektif dalam mendukung keberhasilan membaca permulaan di kelas I.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas I SDI Otombamba, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf secara interaktif dan variatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada siklus I, hanya 42,11% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan menjadi 84,21% siswa yang tuntas.

Keberhasilan ini dicapai melalui:

1. Peningkatan penggunaan media kartu huruf yang menarik dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa kelas awal.
2. Pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan variatif, seperti permainan huruf dan metode membaca berbasis suku kata serta SAS (Struktural Analitik Sintetik).
3. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, yang mendorong mereka lebih fokus dan termotivasi.

Bimbingan individual dan umpan balik yang membantu siswa memahami materi secara bertahap dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmiyati Zuchdi & Budiasih. (2001). *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamilatur Rizqiyah. (2015). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I SD*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ispirmaningati. (2017). *Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan*. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2), 31–35.
- Kristiani Maria, Sonya. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(1), 45–53.
- Magdalena. (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa*. Jurnal Edukasi Nusantara, 10(1), 12–20.
- Mashuri. (2019). *Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Prenada Media.
- Muliyati. (2014). *Pentingnya Penguasaan Keterampilan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 1–10.

- Pangastuti & Hanum. (2017). *Penerapan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Membaca Permulaan*. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(1), 55–60.
- Susanti. (n.d.). *Pentingnya Literasi Membaca dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Tidak Diterbitkan.
- Sumardjan, Hamidulloh Ibda, & Dian Marta Wijayanti. (2017). *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Semarang: UPT Penerbitan dan Percetakan IAIN Salatiga.
- Waridah. (2017). *Pemanfaatan Kartu Huruf Sebagai Media Belajar Membaca Permulaan*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 3(2), 131–136.